

UPAYA MENANGANI KARAKTER DISIPLIN SISWA BERMASALAH

Yuyun Yuningsih

STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Indonesia
yuyun.yuningsih@usbr.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa ketidakdisiplinan ini membuat prestasi siswa di Sekolah menjadi menurun. Ketidak disiplin siswa ini juga terjadi dikalangan siswa SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Masalah ketidak disiplin siswa ini, dilihat dari intensitas terjadinya, sulit untuk ditangani oleh guru secara sendiri-sendiri, hal ini disebabkan kurangnya waktu, beban terlalu berat, kesulitan menemukan solusi, dan lain sebagainya. Sehingga perlu ditangani secara bersama dalam bentuk kerja tim, agar masalah dapat ditangani secara cepat efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menangani karakter disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Metode penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif yang menekankan pada pengamatan suatu fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanganan disiplin siswa bermasalah khususnya di SMK Setia Budhi Rangkasbitung dimulai dari rapat pembentukan kerja tim guru, mengidentifikasi atau mengklasifikasikan masalah yang muncul, pelaksanaan penanganan masalah, diakhiri dengan evaluasi hasil penanganan. Rapat pembentukan tim kerja guru dihadiri seluruh dewan guru dan staf. Dalam rapat diputuskan tujuan pembentukan, anggota, panduan dan mekanisme kerja, tugas dan tanggungjawab anggota, serta struktur organisasi kerja tim guru.

Kata Kunci : Kerja Tim, Guru, Karakter Disiplin, Siswa Bermasalah.

Abstract: This research is motivated by the fact that this indiscipline causes student achievement in school to decline. This lack of student discipline also occurs among students at Setia Budhi Rangkasbitung Vocational School. The problem of student indiscipline, seen from the intensity of its occurrence, is difficult for teachers to handle individually, this is due to lack of time, too heavy a load, difficulty finding solutions, and so on. So it needs to be handled together in the form of teamwork, so that problems can be handled quickly, effectively and efficiently. This research aims to determine teachers' efforts in handling the disciplinary character of problematic students at Setia Budhi Rangkasbitung Vocational School. The research method used by the author in this study is a qualitative methodology which emphasizes observing a phenomenon and researching more into the substance of the meaning of the phenomenon. The results of the research can be concluded that handling problematic student discipline, especially at Setia Budhi Rangkasbitung Vocational School, starts from meetings forming teacher teams, identifying or classifying problems that arise, implementing problem handling, and ending with evaluating the results of the handling. The teacher work team formation meeting was attended by the entire teacher council and staff. In the meeting, the objectives of the formation, members, guidelines and work mechanisms, duties and responsibilities of members, as well as the organizational structure of the teacher team's work are decided.

Keywords: Teamwork, Teachers, Disciplined Character, Problematic Students.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Komitmen, ketaatan, dan kepatuhan seseorang merupakan kriteria kedisiplinan. Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap semua aturan atau peraturan yang berlaku di lingkungannya. Seorang yang disiplin akan berhasil dalam menjalani kehidupannya, karena orang yang disiplin memiliki kesabaran dan

kesadaran untuk bertindak dalam menentukan langkah apa yang akan diambilnya untuk mewujudkan keinginan yang dicita-citakannya.

Pendidikan karakter menurut Narwanti dalam (Irwansyah, 2021) adalah Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dengan baik pula baik antar sesama maupun dengan lingkungan. Sedangkan (Ulfah, 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang baik didalam dirinya untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang wajib ditanamkan di sekolah. Penanaman karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang pintar dan memiliki sikap yang baik.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawa oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Salahudin dalam (Fikriyah, 2022) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Samani dikutip (Mayasari, 2023) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Kedisiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan.

Sebagaimana (Muwafik, 2011) menyatakan bahwa kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya. Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan (keteraturan) dalam melakukan setiap aktivitas. Baik itu aktivitas dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi dengan lingkungan.

Disiplin diri adalah merupakan kunci sukses seseorang dalam mencapai cita-citanya, tanpa disiplin seseorang akan kesulitan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya, termasuk juga seorang siswa haruslah disiplin agar dapat menempuh dan menyelesaikan studinya seperti apa yang ia harapkan, tanpa disiplin harapan tersebut sulit untuk terwujud.

Sebagaimana Menurut Gunarsa dalam (Supriani, 2023) bahwa disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan. Tetapi kenyataannya apa yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Di lingkungan sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui baik pelanggaran tingkat ringan, tingkat sedang, maupun tingkat berat, seperti : bolos, terlambat, merokok, berjudi, berbuat gaduh dikelas, berkelahi, pemerasan, pencurian, intimidasi, tidak mengerjakan tugas sekolah, nyontek sewaktu ujian, tidak

menggunakan pakaian seragam sekolah, melawan guru, mengkosumsi minuman berakohol tinggi, tidak mengikuti upacara bendera, tidak melaksanakan ibadah, kebut-kebutan di jalan raya, mencoret- coret atau merusak fasilitas sekolah dan fasilitas umum, membawa film atau gambar pornografi kesekolah, membawa senjata tajam kesekolah dan lain-lain.

Ketidakdisiplinan ini membuat prestasi siswa disekolah menjadi menurun. Ketidakdisiplinan siswa ini juga terjadi dikalangan siswa SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Ketidakdisiplinan ini menyebar kesetiap kelas, dari kelas X sampai dengan kelas XII, dengan jumlah yang cukup banyak baik yang dilakukan siswa laki-laki maupun perempuan.

Masalah ketidakdisiplinan siswa ini, dilihat dari intensitas terjadinya, sulit untuk ditangani oleh guru secara sendiri-sendiri, hal ini disebabkan kurangnya waktu, beban terlalu berat, kesulitan menemukan solusi, dan lain sebagainya. Sehingga perlu ditangani secara bersama dalam bentuk kerja tim, agar masalah dapat ditangani secara cepat efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat West dalam (Sinurat, 2022), “telah banyak riset membuktikan bahwa kerjasama secara berkelompok mengarah pada efesien dan efektivitas yang lebih baik”.

Dari fakta ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sekolah menangani masalah ketidakdisiplinan siswanya. Sebagian besar orang yang berhasil menggapai cita-citanya, tidaklah mungkin mereka tidak berdisiplin, sebab kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang itulah yang merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan yang diimpikannya bisa terwujud. Begitu juga seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi agar mereka dapat sukses dalam menempuh pendidikannya.

Menurut (Muwafik, 2011) menyatakan bahwa kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya.

Sedangkan menurut Wardani dan Jauhar dalam (Tanjung, 2022) bahwa disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah”

Berdasarkan pendapat diatas disiplin dapatlah diartikan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, yang dibangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran untuk memiliki keteraturan diri yang berlandaskan acuan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam berperilaku secara konsisten untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.

Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju kesuksesan semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya. Berkaita dengan penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja tim guru adalah kegiatan yang dilakukan guru yang memiliki keterampilan dan latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi saling melengkapi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam

penelitian ini tujuan tersebut adalah menangani disiplin siswa bermasalah, agar siswa tersebut kembali disiplin. Tim kerja ini dibentuk biasanya dalam rapat dewan guru dan staf tata usaha pada awal tahun pelajaran baru.

Setiap permasalahan disiplin yang terjadi pada siswa tidak terjadi begitu saja, walaupun hal itu tidak disadarinya. Menurut Schaefer dalam (Hasbi, 2021), Tingkah laku siswa yang salah disebabkan oleh motif, mencari perhatian, kepuasan, keinginan mengepalai, atau menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi bentuk tingkah laku lain. Misalnya adanya anak yang suka mengadu pada guru, suka mengganggu teman-temannya sedang bekerja, suka bercerita pada teman sedangkan guru menerangkan pelajaran, suka membadut yang akan menarik perhatian teman- temannya, dsb.

Panduan atau pedoman penanganan masalah disiplin, disusun dan dibuat pada awal tahun pelajaran, ditetapkan dalam musyawarah dewan guru dan staf tata usaha, setelah menerima masukan serta pertimbangan dari komite sekolah, orang tua / wali siswa, Perwakilan siswa (osis), dan dinas pendidikan. Panduan penanganan masalah disiplin siswa berisi; daftar rincian jenis, bobot skor dan bentuk masalah beserta, sanksinya.

Hampir disetiap sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan disiplin, yang ditunjukan dengan berbagai gejala penyimpangan perilaku disiplin, yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Begitu juga di SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Berdasarkan hal ini, maka pihak sekolah harus bekerja keras utuk menangani masalah tersebut. Adapun mekanisme penanganan yang digunakan sebagai berikut : (1) Wali kelas menerima pengaduan atau laporan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, (2) Wali kelas mempelajari pengaduan atau laporan yang diterima untuk mengiden- tifikasi masalah, (3) wali kelas dan anggota kerja tim guru yang terkait bekerjasama menangani masalah yang muncul. Untuk masalah: ringan, wali kelas/guru mata pelajaran yang menanganinya, masalah sedang, ditangani wali kelas, guru bimbingan dan konselinng dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk berat, ditangani wali kelas, guru bimbingan dan konseling, wakil kesiswaan beserta kepala sekolah, (4) hasil penanganannya dibuat laporan tertulisnya. disampaikan kepada kepala sekolah dan diarsipkan.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan dalam peangananann dimasa yang akann datang. Evaluasi ini sesuai dengan pendapat Ghofur, dkk dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, oleh karenanya ada unsur *judgement* tentang nilai suatu program, oleh karenanya terdapat unsur subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian.

Dalam kaitannya dengan evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa oleh tim kerja guru, yang bertujuan untuk memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan tim kerja tersebut dalam menangani masalah disiplin siswa yang telah dilakukan, seberapa efektif (tepat) pendekatan yang digunakan, berapa banyak jumlah siswa yang berhasil dipulihkan. Sehingga pihak sekolah dapat mengambil keputusan atau kebijakan tentang perlu tidaknya dilanjutkan program sekolah dalam menangani masalah disiplin siswa melalui sistem pembentukan tim kerja guru. Keberhasilan penanganan masalah disiplin siswa dalam penelitian ini tidak melihat (diukur) dengan berapa besar jumlah siswa yang dapat disembuhkan tetapi ada tidaknya

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung”. masalah tersebut kemudian dirumuskan kedalam masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembentukan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung (2) masalah disiplin siswa apa saja yang muncul di SMK Setia Budhi Rangkasbitung; (3) Bagaimana Mekanisme kerja tim guru dalam menangani masalah disiplin siswa yang muncul di SMK Setia Budhi Rangkasbitung; (4) Bagaimana evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa yang muncul oleh kerja tim guru di SMK Setia Budhi Rangkasbitung Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Tujuan khususnya dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Proses pembentukan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung; (2) masalah disiplin siswa yang muncul di SMK Setia Budhi Rangkasbitung; (3) Mekanisme kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung; (4) evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa oleh kerja tim guru di SMK Setia Budhi Rangkasbitung.

Pada penelitian ini kegunaan teoritis: (1) sebagai informasi dan masukan mengenai kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah khususnya bagi dinas pendidikan pemuda dan olahraga; (2) sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan atau melanjutkan penelitian yang sejenis. Sedangkan kegunaan Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, guru dan staf.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini digunakan untuk menganalisa karakter disiplin siswa bermasalah, maka peneliti akan menjabarkan upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya

menangani karakter disiplin siswa bermasalah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulfah, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasser, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode

dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, proses pembentukan kerja tim guru dilatar belakangi hasil evaluasi penanganan sebelumnya, yang menunjukkan hasil kurang maksimal, hal ini disebabkan penanganan dilakukan guru atau wali kelas secara individu, tidak terkoordinasi dan terorganisasi dengan baik, sehingga penanganan dilakukan dengan sistem kerja tim dalam bentuk kerja tim guru. Pembentukan kerja tim guru dilakukan dalam rapat dewan guru dan staf di awal tahun pelajaran.

Kedua, masalah disiplin siswa yang sering muncul di SMK Setia Budhi Rangkasbitung yaitu: masalah perilaku emosi, perilaku sosial dan perilaku moral, yang terkatagori biasa dan sedang. Masalah disiplin perilaku emosi contohnya; marah-marah, gaduh, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas, berkelahi, mengintimidasi, dan mengancam. Sedangkan contoh masalah disiplin perilaku sosial; merokok, pacaran dilingkungan sekolah saat jam sekolah (pelajaran berlangsung), coret-corek bangunan sekolah, berjudi, menjadi anggota geng, kebut-kebutan di jalan raya. Contoh masalah disiplin perilaku moral: menonton video atau gambar porno, terlambat, bolos, tidak berpakaian seragam, tidak ikut upacara bendera, malas sekolah, terlambat.

Ketiga, mekanisme penanganan dimulai dari walikelas menerima laporan bahwa ada siswa yang bermasalah dengan disiplin, setelah itu wali kelas mempelajari laporan untuk mengidentifikasi masalah, apakah termasuk masalah katagori ringan, sedang atau berat, kemudian wali kelas dan tim kerja guru bekerjasama menangani masalah tersebut, selanjutnya sesudah dilaksanakan penanganan kerja tim guru membuat laporan tertulis untuk disampaikan kepada kepala sekolah dan diarsipkan. Setelah itu penanganan dinyatakan selesai. Penanganan ini berpedoman pada panduan dan mekanisme yang telah ditetapkan sekolah pada awal tahun pelajaran,

Keempat, evaluasi hasil penanganan dilaksanakan oleh tim kerja guru dalam pertemuan tim yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dari hasil evaluasi penanganan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari empat puluh enam orang siswa bermasalah dengan disiplin telah dapat diatasi (siswa kembali disiplin) sebanyak empat puluh lima orang siswa, dan hanya satu orang yang belum dapat teratasi karena tempat tinggal dari sekolah cukup jauh sehingga kesulitan transportasi.

Pembentukan kerja tim, biasanya dipengaruhi oleh adanya asumsi bahwa kerja tim akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika kerja sendiri-sendiri. Pembentukan kerja tim biasanya dilakukan pada saat akan memulai suatu kegiatan (proyek) atau berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan di waktu yang lalu. Menurut (Hadiansah, 2021) bahwa kerja tim akan memberikan manfaat bagi suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan organisasi, manfaat tersebut diantaranya; pekerjaan akan terasa lebih ringan, solusi pemecahan masalah akan lebih mudah di dapat, terbina komunikasi yang baik antar anggota tim, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pengertian kerja tim berdasarkan pendapat Anissa dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa *team work* bisa diartikan kerja tim atau kerjasama, *team work* atau kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai target yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pembentukan kerja tim, dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung, dilatar belakangi oleh hasil evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penanganan masalah disiplin yang telah dilakukan selama ini. Dimana penanganan dilakukan oleh guru secara individu. Sehingga tujuan penanganan masalah disiplin belum dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi inilah dibentuk kerja tim yang diberi nama kerja tim guru. Kerja tim guru ini bertugas untuk menangani disiplin siswa bermasalah disekolah. Tim dibantu diawal tahun ajaran baru melalui rapat khusus dewan guru dan staf yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Tim beranggotakan beberapa orang guru dan staf.

Dari pendapat dan hasil penelitian diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam menangani disiplin siswa bermasalah akan memberikan hasil yang lebih baik, bila dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah tim kerja, agar tujuan dalam penanganan tercapai dengan efektif dan efisien. Evaluasi kinerja yang telah dilakukan sangatlah penting sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah kegiatan kedepan. Sebagaimana yang telah dilakukan SMK Setia Budhi Rangkasbitung hasil evaluasi kinerja dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam proses pembentukan kerja tim guru melalui rapat dewan guru dan staf pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan (Supriani, 2022) yang mengemukakan bahwa hasil kinerja dari para guru merupakan bentuk pertimbangan program ke depan.

Orang yang berhasil menggapai cita-citanya, tidaklah mungkin mereka tidak berdisiplin, sebab kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang itulah yang merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan yang diimpikannya bisa terwujud. Karena didalam meraih keberhasilan atau kesuksesan seseorang harus memiliki keteraturan diri dalam berperilaku, tanpa hal tersebut tidak mungkin seseorang tersebut akan sukses. Begitu juga seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi agar mereka dapat sukses dalam menempuh pendidikannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Hanafiah, 2022) bahwa karakter disiplin mempengaruhi dari pencapaian setiap siswa dalam proses pendidikan.

Sebagaimana Menurut Gunarsa dalam (Arifudin, 2022) bahwa disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan. Tetapi

kenyataannya apa yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Banyak siswa melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yang seharusnya mereka taati dan patuhi dengan penuh kesadaran diri. Sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan studinya. Sebagaimana menurut (Muwafik, 2011) menyatakan bahwa: kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh- sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai.

Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa masalah disiplin siswa yang sering muncul di SMK Setia Budhi Rangkasbitung adalah sebagai berikut : (a) masalah disiplin perilaku emosi; (b) masalah disiplin perilaku social; (c) masalah perilaku moral. Adapun penyebab masalah disiplin siswa ini, diantara adalah ketidak hadiran guru dikelas: (a) beda pendapat, (b) iseng, penasaran, cari perhatian; (c) tidak ada guru dikelas; (d) bosan; (e) tugas terlalu banyak atau tidak dimengerti; (f) fasilitas kurang; (g) solideritas dengan teman; (h) tidak konsisten dalam menegakan sanksi; (i) kurang perhatian orang tua; (j) jarak ke sekolah jauh; (k) kurangnya tauladan; dan (l) biar ditakuti teman.

Berdasarkan Pendapat dan hasil penelitian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa adanya siswa yang bermasalah dalam berdisiplin disebabkan oleh kondisi yang tercipta disekolah atau di lingkungannya, yang memungkinkan siswa melakukan suatu pelanggaran disiplin, seperti ketidak hadiran guru, kurangnya perhatian orang tua, dan lain-lain.

Mekanisme penanganan masalah siswa dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut: (a) wali kelas menerima laporan atau pengaduan; (b) wali kelas mempelajari laporan untuk identifikasi masalah ringan, sedang atau berat; (c) Pelaksanaan penanganan (pertemuan dengan siswa atau siswa dan orangtua) tergantung katagori masalah; (d) membuat laporan tertulis untuk disampaikan ke kepala sekolah dan diarsipkan; serta (e) penanganan selesai.

Beardasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya mekanisme penanganan disiplin siswa, hal ini dapat digunakan untuk mengatasi kekacauan dalam penanganan, karena bila ada mekanisme penanganan yang baik maka segala proses kegiatan dapat dilakukan maksimal dan jelas pertanggung-jawabanya. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa setiap program membutuhkan perencanaan yang baik agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Setiap kegiatan apapun, baik itu kegiatan yang dilakukan individu, apalagi kegiatan yang dilakukan secara tim tentulah diperlukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Hal ini berguna untuk memperbaiki atau mempertahankan, bahkan meningkatkan kegiatan yang telah dilakukan, serta sejauh mana tujuan yang ingin dicapai telah terealisasi. Begitu pula dengan kegiatan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Menurut Ghofur, dkk dikutip (Apiyani, 2022) bahwa dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, oleh karenanya ada unsur *judgement* tentang nilai suatu program, oleh karenanya terdapat unsur subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian. Sedangkan

menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam (Nadeak, 2020) bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Setia Budhi Rangkasbitung, diketahui jumlah siswa yang bermasalah dengan perilaku emosi sebanyak empat belas orang siswa, keempat belas orang siswa tersebut sudah kembali berdisiplin (perubahan Positif).

Siswa yang bermasalah dengan perilaku sosial berjumlah tiga belas orang siswa. Ketiga belas orang siswa tersebut sudah kembali berdisiplin. Sedangkan siswa yang bermasalah dengan perilaku moral sebanyak sembilan belas orang, dari sembilan belas orang siswa tersebut, telah menunjukkan perubahan positif sejumlah delapan belas orang siswa, satu orang siswa belum menunjukkan perubahan positif. Hal ini sejalan dengan (Ulfah, 2019) yang mengemukakan bahwa pendekatan penanganan terbaik pada karakter anak adalah proses pembiasaan.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian diatas, diketahui betapa pentingnya pengevaluasian terhadap suatu kegiatan. Termasuk kegiatan penanganan masalah disiplin siswa bermasalah yang dilakukan kerja tim guru, guna melihat nilai manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Di SMK Setia Budhi Rangkasbitung evaluasi kegiatan kerja tim guru dalam menangani masalah disiplin siswa dilakukan secara bersama-sama anggota tim, beserta kepala sekolah dalam pertemuan yang khusus membahas hasil dan perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim, untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan penanganan telah tercapai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa penanganan disiplin siswa bermasalah khususnya di SMK Setia Budhi Rangkasbitung dimulai dari rapat pembentukan kerja tim guru, mengidentifikasi atau mengklasifikasi masalah yang muncul, pelaksanaan penanganan masalah, diakhiri dengan evaluasi hasil penanganan. Rapat pembentukan tim kerja guru dihadiri seluruh dewan guru dan staf. Dalam rapat diputuskan tujuan pembentukan, anggota, panduan dan mekanisme kerja, tugas dan tanggungjawab anggota, serta struktur organisasi kerja tim guru. Pengidentifikasian atau pengklasifikasian masalah. Masalah yang sering muncul adalah masalah perilaku emosi, perilaku sosial dan perilaku moral. Mekanisme penanganan yang digunakan mekanisme penanganan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Evaluasi hasil penanganan dilakukan dalam rapat kerja tim guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kerja tim guru beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan dua orang staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan secara tim memberikan hasil yang lebih baik dari pada penanganan secara individual.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) kepada kepala sekolah dan tim kerja guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah hendaknya selalu mengembangkan panduan, mekanisme penanganan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah, sehingga suatu saat nanti dapat menjadi contoh bagi sekolah lain; (2) sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan pihak luar. Kerjasama yang dimaksud seperti penyuluhan anti narkoba, penyuluhan kesehatan, penyuluhan tentang agama,

penyuluhan tertib berlalu lintas di jalan raya, dan lain-lain; (3) pihak sekolah harus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kerja tim khususnya dalam menangani masalah disiplin siswa; dan (4) pihak sekolah hendaknya mengalokasikan dana khusus untuk penanggulangan masalah disiplin siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STKIP Setiabudhi Rangkasbitung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of*

- Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Muwafik. (2011). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Malang: Erlangga.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah,*

Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1–9.

Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.

Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.

VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.